

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DALAM NOVEL SANG PENCERAH KARYA AKMAL NASERY BASRAL

Jelita Zakaria<sup>1</sup>, Man Hakim<sup>2</sup>, Martin Setio Hadi<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id); [manhakim@umb.ac.id](mailto:manhakim@umb.ac.id); [martinsetiohadi@gmail.com](mailto:martinsetiohadi@gmail.com)

### Abstrak

Karya sastra ini muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada di lingkungan sekitar dengan kreativitas tinggi dari sang pengarang. Melalui media karya sastra ini pengarang juga ingin mengangkat nilai-nilai kehidupan dengan tegas untuk dapat mengerti makna kehidupan dan hakikat hidup. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2009:3). Karya sastra berupa novel dalam penciptaannya antara pengarang satu dengan pengarang yang lain juga berbeda, terutama berbeda dalam penciptaan cerita fiksi yang ditampilkan, metode yang digunakan, dan bahasa yang digunakan. Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral ?. Tujuan penelitian ini adalah: untuk memperoleh pendeskripsian Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah pada Novel novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral dengan jumlah 99 data antara lain : 1. Keislaman 43 data, 2. Tajdid atau Pembaruan 24 data, 3. Multikultural 2 data, 4. Kerja Sama, Jaringan (Musyarokah) 2 data, 5. Anti Kekerasan 1 data, 6. Kekeluargaan 3 data, 7. Keteladanan 24 data. Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang penulis sarankan untuk 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang karya sastra. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam materi tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang ada pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. 3) Dapat sebagai referensi bagi peneliti lain yang masalahnya relevan dengan penelitian ini. 4) Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di Sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai, pendidikan muhammadiyah, novel Sang Pencerah

### Abstract

*This literary work emerges from a combination of social reality in the surrounding environment with the high creativity of the author. Through the media of this literary work, the author also wants to rise the values of life firmly in order to be able to understand the meaning of life and the nature of life. One of the literary works is a novel. Novel is an imaginative work based on awareness and responsibility in terms of creativity as a work of art (Nurgiyantoro, 2009: 3). Literary works in the form of novels in their creation between one author and another are also different, especially in the creation of fictional stories that are displayed, the methods used, and the language used. The formulation of the problem in this study is: What are the educational values of Muhammadiyah in the novel Sang Pencerah by AkmalNaseryBasral? The purpose of this study is: to obtain a description of how the educational values of Muhammadiyah in the novel Sang Pencerah by AkmalNaseryBasral. The research method used in this research is descriptive analytic research. Muhammadiyah Educational Values in Novel Sang Pencerah by AkmalNaseryBasral's with a total of 99 data, including: 1. Islamic 43 data, 2. Tajdid or Renewal 24 data, 3. Multicultural 2 data, 4. Cooperation, Network (Musyarokah) 2 data, 5. Anti-Violence 1 data, 6. Family 3 data, 7. Exemplary 24 data. From the results of this study, the authors suggest several things: 1) The results of this study are expected to add insight to the development of science related to the field of literature. 2) The results of this study are expected to be able to deepen the material about the educational values of Muhammadiyah in the novel Sang Pencerah by AkmalNaseryBasral. 3) Can be used as a reference for other researchers whose problems are relevant to this research. 4) Can increase understanding and knowledge for the community in the process of teaching and learning activities both at school and in the community.*

**Keywords:** Values, muhammadiyah education, the novel Sang Pencerah.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil renungan yang mendalam yang tidak hanya menyampaikan informasi fakta-fakta atau data-data, melainkan di dalamnya tersembunyi kearifan-kearifan. Sastra dengan keindahan tertentu dapat melembutkan kehidupan yang semakin keras. Melalui keindahan

dan kelembutan isi sastra, maka dapat dikatakan bahwa karya sastra itu adalah alat yang diciptakan pengarang untuk memuat pesan-pesan pendidikan yang berguna bagi kehidupan manusia atau pembaca (Nurgiantoro, 2000:35).

Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/ tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama manusia yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam rangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.

Novel yang akan di teliti adalah novel yang berjudul Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral. Pemilihan novel Sang Pencerah ini di latar belakang oleh keinginan untuk mengetahui bagaimana pendidikan Muhammadiyah tersebut. Nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang ada dalam novel Sang Pencerah mempunyai manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, karena memberikan pengetahuan bagaimana pendidikan Muhammadiyah yang sebenarnya. Dan dalam novel Sang Pencerah ini menggambarkan setiap kejadian yang berpengaruh pada hidup KH. Ahmad Dahlan.

Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda yang bernama Muhammad Darwis. Ia lahir dari kedua orang tua yang keturunan penyebar agama Islam tersebar di tanah Jawa. Bapaknya yang bernama K.H Abu Bakar dan ibunya yang bernama Siti Aminah. Darwis anak ke empat dari ketujuh bersaudara. Sepulang dari mekah, Darwis mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan. Kemudian Ahmad Dahlan menikah dengan Siti Walidah saat berusia 21 tahun. Ahmad Dahlan pun gelisah atas pelaksanaan syariat Islam yang melenceng kearah Bid'ah. Melalui suraunya Ahmad Dahlan mengawali pergerakan dengan mengubah arah kiblat yang salah di Masjid Besar Kauman yang mengakibatkan mendapatkan pertentangan seorang kyai penjaga tradisi, Kyai Penghulu

Alasan membahas nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral adalah untuk mengungkapkan dan mengidentifikasikan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam novel tidak hanya eksplisit melainkan secara tepat , rinci, dan mendalam. Jadi, untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah harus dilakukan identifikasi terperinci dan mendalam, sehingga dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang ada pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral.

Peneliti memilih aspek nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah sebagai objek penelitian karena pada novel *Sang Pencerah* menceritakan kisah K.H Ahmad Dahlan dalam mendirikan gerakan organisasi Muhammadiyah dan novel

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Analitik. Menurut Ratna (2009:53) metode deskriptif analitik ini dilakukan dengan cara pendeskripsiaan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan sebuah analisis. Metode deskriptif analitik dalam penelitian ini digunakan sebagai suatu sarana untuk memperoleh suatu gambaran yang terperinci mengenai nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah berupa data yang berbentuk rangkaian kata-kata atau rangkaian kalimat yang akan di teliti. Data dalam penelitian ini adalah cuplikan kata atau rangkaian kalimat yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang ada dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah berikut ini: (1) membaca dengan teliti novel *Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral* secara keseluruhan dan berulang-ulang; (2) menandai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam novel *Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral*; dan (3) mencatat ke dalam instrument kutipan-kutipan dalam novel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam novel *Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masing-masing cuplikan data yang telah dicatat pada daftar data; (2) menggambarkan secara jelas dan terperinci nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah dalam novel *Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral* nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah; dan (3) menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menghindari subjektivitas dari hasil penelitian yang ditemukan, peneliti dalam menganalisis data dilakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2004:327), ada sembilan teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu : (1) ketekunan pengamatan, (2) uraian rinci, (3) auditing.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sinopsis Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral**

Novel *Sang Pencerah* adalah sebuah novel sejarah yang ditulis oleh Akmal Nasery Basral. Novel ini merupakan sebuah karya dari pengkonversian film sejarah yang berjudul sama yaitu *Sang Pencerah* yang di dalam nya menceritakan kehidupan K.H Ahmad Dahlan dan perjuangannya mendirikan Muhammadiyah.

Kehidupan K.H Ahmad Dahlan dan perjuangannya mendirikan Muhammadiyah ditulis Akmal Nasery Basral dalam novel “Sang Pencerah”. Novel ini berdasarkan skenario Film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo. Sepulang dari Mekah, Darwis muda mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan. Seorang pemuda usia 21 tahun yang gelisah atas pelaksanaan syariat Islam yang melenceng ke arah Bid’ah atau sesat.

Melalui Langgar/Suraunya Ahmad Dahlan mengawali pergerakan dengan mengubah arah kiblat yang salah di Masjid Besar Kauman yang mengakibatkan kemarahan seorang kyai penjaga tradisi, Kyai Penghulu Kamaludiningrat sehingga surau Ahmad Dahlan dirobokkan karena dianggap mengajarkan aliran sesat. Ahmad Dahlan juga di tuduh sebagai kyai Kafir hanya karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda.

## **2. Data Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah dalam Novel novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral**

Data-data Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah dalam Novel novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral diambil dari novel dalam bentuk bacaan orisinil dari dalam novel Sang Pencerah. Data-data tersebut peneliti beri nama signifier atau penanda aratinya penanda dimana letak halaman dalam novel dan bagaimana deskripsi bacaannya. Persoalan yang akan diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Data-data Nilai-Nilai Pendidikan Muhammadiyah pada Novel novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral diambil dari novel dalam bentuk bacaan orisinil dari dalam novel Sang Pencerah. Data-data tersebut peneliti beri nama signifier atau penanda aratinya penanda dimana letak halaman dalam novel dan bagaimana deskripsi bacaannya. Persoalan yang akan diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Yakni :

1. Keislaman 43 data,
2. Tajdid atau Pembaruan 24 data,
3. Multikultural 2 data,
4. Kerja Sama, Jaringan (Musyarokah) 2 data,
5. Anti Kekerasan 1 data,
6. Kekeluargaan 3 data, dan
7. Keteladanan 24 data.

Data-data tersebut peneliti beri nama signifier atau penanda aratinya penanda dimana letak halaman dalam novel dan bagaimana deskripsi bacaannya. Persoalan yang akan diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah pada novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery

Basral. Yakni : 1. Keislaman, 2. Tajdid atau Pembaruan, 3. Multikultural, 4. Kerja Sama, Jaringan (Musyarokah), 5. Anti Kekerasan, 6. Kekeluargaan, dan 7. Keteladanan. Berikut uraian:

a. Keislaman.

Berikut berbagai kutipan yang dituliskan Akmal Nasery dalam novel Sang Pencerah :

“Perdalam lagi ilmu agama sekaligus menjalin hubungan dengan para ulama pembaru dari Mesir, Syiria, Madinah, dan tempat- tempat lain.” (Basral, Sang Pencerah: 2010, 4).

Kutipan di atas termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah (keislaman). Sultan berpesan pada Kiai Dahlan, ketika ia melaksanakan haji. Di dalam pendidikan Muhammadiyah, aspek kepribadian anak didik itu dapat dicapai melalui mata pelajaran/ kuliah AIK. Hal ini sangat dimungkinkan karena orientasi AIK sejatinya adalah mengembangkan kepribadian anak didik yang mulia sehingga mereka dapat berperilaku Islami (sesuai keyakinan Muhammadiyah) dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya Kiai Dahlan juga menambah kembali ilmu agama dan menjalin hubungan dengan para ulama timur tengah.

b. Anti Kekerasan

Derasnya arus informasi telah mengakibatkan terangsangnya daya imajinasi anak didik pada tingginya perilaku kekerasan, agresivitas serta kecenderungan anti perdamaian terhadap sesama anak didik. Globalisasi telah mengajak mereka untuk dengan mudah mengakses semua itu.

Berikut berbagai kutipan yang dituliskan Akmal Nasery dalam novel Sang Pencerah :

“Aku semakin khawatir kejadian ini akan memancing reaksi keras dan buruk dari orang-orang yang kurang suka padamu.” (Basral, Sang Pencerah: 2010, 228).

Kutipan di atas termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah (anti kekerasan). Derasnya arus informasi telah mengakibatkan terangsangnya daya imajinasi anak didik pada tingginya perilaku kekerasan, agresivitas serta kecenderungan anti perdamaian terhadap sesama anak didik. Globalisasi telah mengajak mereka untuk dengan mudah mengakses semua itu. Semakin banyak orang yang menentang Dahlan, Mas Noor mengingatkan jika orang-orang akan melukai kondisi Dahlan.

c. Kekeluargaan

Berikut berbagai kutipan yang dituliskan Akmal Nasery dalam novel Sang Pencerah :

“Bapak dan Ibu wajib mengarahkanmu agar bisa mendapatkan suami yang bertanggung jawab, alim, amanah, karena ini merupakan tanggung jawab yang harus bapak lakukan di hadapan Allah Azza wa Jalla.” (Basral, Sang Pencerah: 2010, 110).

Kutipan di atas termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah (kekeluargaan), Bapak dan Ibu Walidah, berpesan pada anaknya bahwa mereka sebagai orang tua wajib mencarikan seorang suami yang bertanggung jawab, alim, amanah. Karena itu tanggung jawab yang harus mereka pikul sebagai orang tua ketika nanti mereka menghadap Allah.

d. Keteladanan

Dalam mengelola organisasinya sebagai gerakan social keagamaan, Muhammadiyah mempunyai kepedulian dan komitmennya terhadap persoalan akhlak warganya.

Berikut berbagai kutipan yang dituliskan Akmal Nasery dalam novel Sang Pencerah :

“Dalam cerita rakyat, beliau kadang-kadang disebut juga sebagai kakek Bantal, yang mengajarkan cara-cara baru dalam bercocok tanam dan mengobati masyarakat sekitar tanpa memungut biaya.” (Basral, Sang Pencerah: 2010, 16).

Kutipan di atas termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah (keteladanan), Ayah Kiai Dahlan menceritakan Sunan Kalijaga pada putranya. Selain memiliki ilmu agama yang mumpuni. Sunan Kalijaga juga dikenal memiliki sifat kedermawanan. Ia membagikan ilmu bercocok tanam dan mengobati dengan gratis, ia lakukan hal itu untuk masyarakat miskin.

e. Multikultural

Kecenderungan masyarakat global ditandai dengan tingginya tingkat intensitas interaksi antar manusia, kehidupan semakin plural, dan mobilitas transnasional penduduk semakin deras. Semua itu karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi, komunikasi, serta transportasi. Bersamaan dengan itu Muhammadiyah memandang bahwa peradaban global dituntut untuk terus berdialog dengan kebudayaankebudayaan setempat agar peradaban umat manusia semesta tidak terjebak pada kolonisasi budaya sebagaimana pernah terjadi dalam sejarah kolonialisme masa lampau.

Berikut kutipan yang dituliskan Akmal Nasery Basral dalam novel Sang Pencerah :

“Seperti kebiasaan kita selama ini, sebelum Ramadhan kita akan melkukan ruwatan lebih dulu, yang jatuh temponya pas hari jumat legi.” (Basral, Sang Pencerah: 2010, 68).

Kutipan diatas termasuk nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah (multikultural) karena kebiasaan masyarakat yang melakukan ruwatan setiap sebelum bulan Ramadhan.

f. Kerja Sama, Jaringan (Musyarokah).

Dalam pengorganisasian sekolah, pola manajemen Kepala Sekolah harus dilakukan melalui model kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini merupakan gaya kepemimpinan yang lebih mengutamakan pemberian kesempatan dengan mendorong semua unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk bekerja atas dasar sistem nilai.

g. Tajdid atau Pembaruan

Kehidupan sekarang ini, pendidikan senantiasa berpacu dengan berbagai perkembangan teknologi dan informasi yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang sedemikian pesat. Penggunaan perangkat modern sudah mulai merambah dan digunakan di beberapa sekolah. Di samping itu, ketetapan pemerintah mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) anak didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan.

Berikut berbagai kutipan yang dituliskan Akmal Nasery dalam novel Sang Pencerah :

“Tapi menurut saya apa yang dijelaskan Kiai Dahlan soal arah kiblat itu benar, meski kiai lain dan pakde tidak setuju.” (Basral, Sang Pencerah: 2010, 223).

Kutipan di atas termasuk dalam nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah (tajdid), Salah satu jamaah Masjid Kauman mendukung ide Dahlan. Ia merasa bahwa apa yang dikatakan Dahlan ialah benar, meski banyak kiai yang tidak setuju dengan perkataan Dahlan.

## **SIMPULAN**

Nilai-nilai Pendidikan Muhammadiyah pada Novel novel Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral dengan jumlah 99 data antara lain : 1. Keislaman 43 data 2. Tajdid atau Pembaruan 24 data 3. Multikultural 2 data 4. Kerja Sama, Jaringan (Musyarokah) 2 data 5. Anti Kekerasan 1 data 6. Kekeluargaan 3 data, dan 7. Keteladanan 24 data. Dari tujuh nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah yang ada nilai paling dominan dalam novel sang pencerah karya Akma Nasery Basral adalah nilai keislaman..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, MT. 1987. Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah. Jakarta: al -Wasath. Arifin, Syamsul. “Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyahan (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai”. Dalam Jurnal Edukasi, Vol, 13, No 2 Agustus 2015. Hlm. 201-221.
- Atmazaki. 1990. Ilmu Sastra Teori dan Terapan. Jakarta: Angkasa Raya.
- Basral, Akmal Nasery. 2010. Sang Pencerah. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika.
- Daradjat, Zakiah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : PT Bumi Aksara Hambali, Hamdan. 2008. Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Hamdan. 2009. Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah. Yogyakarta : Ar- Ruz Media.
- Kuntoijaia.1985. Muhammadiyah,Pelajaran KHA Dahlan. Yogyakarta : LPPI PP Muhammadiyah [http://kamiluszaman.blogspot.com/2015/04/konsep-pendidikan-menurut-ahmad dahlan.html](http://kamiluszaman.blogspot.com/2015/04/konsep-pendidikan-menurut-ahmad-dahlan.html). Diakses pada 1 Oktober 2018 pukul 21.15 WIB.
- Muhammadiyah.<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-cam-tentang-muhammadiyah.html>. Diakses pada 1 Oktober 2018 pukul 21.30 WIB.
- Mulkhan, Munir Abdul. 1990. Warisan Intelektual K.H.A Dahlan dan Amal Muhammadiyah. Yogyakarta : Persatuan.
- Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2000. Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro.2009. Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press. Nurgiyantoro. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Gadjah Mada University Press.

R Hadjid. 2005. Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah, Pelajaran KHA Dahlan (7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al- quran). Yogyakarta : LPPI PP Muhammadiyah

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.